BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Geografis Kelurahan Rimba Melintang

Kelurahan Rimba Melintang merupakan daerah yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir, tepatnya berada di Kecamatan Rimba Melintang. Secara administratif, kelurahan Rimba Melintang memiliki luas wilayah ± 2.500 Ha, merupakan daerah beriklim tropis, curah hujan dan musim kemarau boleh dikatakan seimbang sepanjang tahun. Dimana musim hujan lebih banyak turun pada bulan September sampai dengan bulan Desember.

Secara administratif Kelurahan Rimba Melintang terletak di ibu kota Kecamatan Rimba Melintang, dengan batas-batas wilayah sebgai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kepenghuluan Seremban Jaya
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kepenghuluan Pematang Botam
c. Sebelah Timur berbaras dengan Tanah Putih Tanjung Melawan
d. Sebelah Barat berbatsan dengan Kepenghuluan Harapan Jaya.

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Umum

Data umum akan menyajikan karakteristik responden berdasarkan;

Usia responden, pendidikan responden.

a. Karaktersitik responden berdasarkan usia ibu

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu di kelurahan Rimba Melintang dapat di lihat pada tabel dibawah ini;

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Ibu di Kelurahan Rimba Melintang

No	Usia Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Remaja (17-25 Tahun)	19	20
2	Dewasa (26-45 Tahun)	76	80
3	Total	95	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 95 responden, sebanyak 76 responden (80%) berada pada kategori usia dewasa.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Table 4 .2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tamat SD	29	30.5
2	Tamat SMP	44	46.3
3	Tamat SMA	15	15.8
4	Tamat Perguruan Tinggi	7	7.4
5	Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 95 responden, sebanyak 44 responden (46.3%) tamatan SMP.

2. Data Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan tentang MP-ASI

Table 4.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	59	62.1
2	Baik	36	37.9
3	Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil dari 95 responden, sebanyak 59 responden (62.1%) memiliki pengeyahuan yang kurang tentang MP-ASI.

b. Karakteristik responden berdasarkan motivasi pemberian MP-ASI tepat waktu

Table 4.6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan motivasi pemberian MP-ASI tepat waktu

No	Motivasi pemberian MP-ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Termotivasi	38	40.0
2	Tidak Termotivasi	57	60.0
3	Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 95 responden sebanyak 57 responden (60.0%) tidak memiliki motivasi pemberian MP-ASI tepat waktu.

c. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Motivasi memberikan MP-ASI tepat waktu

Table 4.7 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Motivasi memberikan MP-ASI tepat waktu di Kelurahan Rimba Melintang

No	Pengetahuan	Pemberian MP-ASI tepat waktu						P. Volue	PR (95 % CL)
		Tidak Termotivasi		Termotivasi		Total			
		N	(%)	N	(%)	n	(%)		
1	Baik	16	44,4	20	55,6	36	100	0,028	1,564 (1,046-2,338)
2	Kurang	41	69,5	18	30,5	59	100		
Jumlah		57	60	38	40	95	100		

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 36 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebnayak 16 responden (44,4%) tidak termotivasi memberikan MP-ASI tepat waktu, Sedangkan dari 59 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebnayak 18 responden (59%) termotivasi memberikab MP-ASI tepat waktu. Hasil dari table diatas mengunakan analisis *Chisquare* menunjukkan hasil p = 0, 028 < α = 0,05 sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan motivasi Pemberian MP-ASI tepat waktu dengan nilai P0R 1,564 yang berarti bahwa pengetahuan ibu yang baik lebih berpeluang sebanyak 1,564 kali memberikan MP-ASI tepat waktu.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Motivasi memberikan MP-ASI tepat waktu di Kelurahan Rimba Melintang

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari total 95 atau 100% responden, yang memiliki pengetahuan baik dan termotivasi memberikan MP-ASI tepat waktu adalah sebanyak 20 responden atau sekitar 55.6%. Sedangkan yang memilki pengetahuan baik namun tidak termotivasi memberikan MP-ASI tepat waktu adalah sebanyak 16 responden, dengan persentase sebanyak 44.4%.

Selanjutnya diktetahui bahwa dari 95 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik namun memberikan MP-ASI tepat waktu sebanyak 18 responden dengan perentase 30.5%. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak memberikan MP-ASI tepat waktu sebanyak 41 responden dengan perentase 69.5%.

pengetahuan baik yaitu 36 responden, dan dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 59 responden. Sedangkan yang tidak memberikan MP-ASI dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 16 responden. Dan dengan tingkat pengetahuan kurang baik 41 responden.

Hasil dari table diatas mengunakan analisis *Chisquare* menunjukkan hasi uji statistik valid dan didapat nilai $p = 0, 028 < \alpha = 0,05$ yang berarti Ho yang ditolak sehingga terdapat hubungan antara

pengetahuan ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Motivasi memberikan MP-ASI tepat waktu dengan nilai PR = (95 % CL) 1.564 yang berarti pengetahuan yang baik berpeluang memberikan MP-ASI tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan Penelitain Dian Indah Permatasari (2019) dalam kristianto (2013). Hasil penelitain mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI diposyandu mawar 1 di Karang Rejo ditemukan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam pemberian MP-ASI (p 0.000). Sesuai dengan penelitain oleh (Evita sari, 2016) berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI menunjukkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu bayi yang memberikan makanan pendampiang ASI dini pada anak dimana usia anak kurang dari 6 bulan sebanyak 39 orang (66.1 %) sedangkan ibu bayi yang memberikan makanan pendamping ASI sesuai dengan usia bayi yaitu 6 bulan kuarang sebanyak 20 orang (33.9 %) berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu kurang mengetahui tentang pemberian MP-ASI yang benar, rata pendidikan rendah diwilayah binaan UPTD Puskesmas Sumber jaaya adalah tingkat SD dan SMP (32%). Rendahnya pendidikan ibu mengambarkan pemahaman dan wawasannya yang rendah. Sehingga mempengaruhi prilaku ibu dalam memberikan MP-ASI yang tidak sesuai < 6 bulan, termasuk MP-ASI dini, sedangkan sesuai setandar MP-ASI diberikan saat bayi berumur 6 bulan.

Menurut baharudin (2014) tingkat pengetahun ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi makananan pendamping ASI daripada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia dua bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagi tambahan ASI.

Lebih lanjut menurut Nugraheni (2018), tingkat pengetahuan ibu mencerminkan kemampuan ibu untuk menerima informasi dan pengetahuan yang lebih tentang pemberian MP-ASI. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ibu yang berpendidikan rendah jika sering mengikuti penyuluhan tentang pemberian MP-ASI akan menunjukkan pemberian MP-ASI yang baik.

Alasan para ibu memberikan MP-ASI, adalah anak rewel atau menangis yang dianggapnya itu karena lapar seperti pengaruh orang tua yang zaman dahulu untuk memberikan makan pendamping tidak tepat waktu agar tercukupi semua kebutuhan bayi tersebut.

Kegagalan dalam pemberian ASI ekslusif disebabkan disebabkan oleh pemberian MP-ASI yang tidak tepat waktu.

Lebih lanjut menurut Nugraheni (2018), tingkat pengetahuan ibu mencerminkan kemampuan ibu untuk menerima informasi dan pengetahuan yang lebih tentang pemberian MP-ASI. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ibu yang berpendidikan rendah jika sering mengikuti penyuluhan tentang pemberian MP-ASI akan menunjukkan pemberian MP-ASI yang baik.

Berdasarkan fakta dan teori peneliti berasumsi bahwa, tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI tidak tepat waktu pada bayi usia < 6 bulan di wilayah kelurahan Rimba Melintang dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang rendah serta meganggap anak rewel atau menangis karena lapar serta pengaruh orang tua yang zaman dahulu untuk memberikan makanan pendamping pada bayi yang tidak tepat waktu agar tercukupi semua kebutuhan bayi tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitaina ini terdapat keterbatasan peneliti yaitu tidak bisa terjangkau langsung kepada sebagian ibu bayi dikarenakan keterbarasan waktu dan kemampuan penulis, sehingga ada beberapa yang diwakilkan saat menghadiri posyandu.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan Pengetahuan Ibu tentang Makananan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Motivasi Ibu dalam pemberian MPI-ASI tepat waktu di Kelurahan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI berada pada kategori kurang baik
2. Responden tidak termotivasi memberikan MP-ASI tepat waktu
3. Terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu tentang pemberian Makananan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Motivasi Ibu dalam memberikan MPI-ASI tepat waktu di Kelurahan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka penuliskan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Bagi Ibu

   Diharapkan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan untuk tetap memberikan ASI ekslusif, dan pemberian MP-ASI tepat waktu, yaitu anak bayi usia diatas 6 bulan.

   Diharapkan kepada kader-kader posyandu perawat dan tenaga kesehatan lainnya, dapat meningkatkan upaya dengan memberikan informasi, penyuluhan dan meningkatakan kualitas pelayanan mengenai dampak pemberian MP-ASI tidak tepat waktu.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

   Dari hasil penelitain ini diharpkan bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya

3. Bagi Peneli Selanjutnya

   Hasil penelitian ini belum sempurna masih ada kekurangan karena keterbatasan penelitian, diharapkan peneliti lain mampu menegembangkan penelitian mengenai Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu MP-ASI Pada bayi usia 0-6 dari segi masalah, sebab, atau faktor lain yang berbeda untuk dapat mengembangkannya pada penelitian yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ari Setiawan, Saryono. 2011. Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2, Muhame Dika, Yogyakarta

Afriani, Rahmalia dkk. 2016. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPM nurtila Palembang* https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id (diakses pada tanggal 29 Juli 2020)

Anonim. 2014. *Mengeksplorasi Bagaimana pengalaman ibu bekerja dalam keberhasilan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara tepat waktu* (diakses pada tanggal 28 Juli 2020)

Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan Jakarta Salemba Medika PP 66-69

Dahlan, sopiyudin. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* edisi 5. Jakarta selemba Medika

Dona Febri Rotua Riri novayelinda, Warsito Utomo. 2016. Identifikasi Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Di Puskesmas tambang Kabupaten Kampar Fakultas Keperawatan Universitas Riau. https://jom.unri.ac.id (diakses pada tanggal 11 Juli 2020)

Hanindita, Meta. 2019. Mommyclopedia 567 fakta tentang MPASI, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Hidayat, A.A. (2009).” Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*.” Jakarta, Salemba Medika.*

Heriyanto, Eko. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. Jurnal Ilmu Kesehatan: Stikes Aisyah. http://ejournal.stikesaisyah.ac.id

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Ekslusif. Jakarta: Direktorat Bina Gizi. https://www.depkes.go.id (diakses pada tanggal 22 Juli 2020)

Khairani, S.K. 2013. Alasan ibu memberikan makanan pendamping ASI Dini Dengan pendekatan teori health belief model di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan tahun 2013. http://www.repository.uinjkt.ac.id (Diakses pada tanggal 17 Juli 2020)

Lolli Nababan, Sari Widyaningsih. 2018. Pemberian MP-ASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu. Akademi Kesehatan

Yayasan Sapta Bakti Bengkulu Indonesia. https://ejournal.unisayogya.ac.id (diakses pada tanggal 10 Juli 2020)

Mufida, L. 2015. Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol. 3 No 4, : 1646-1651

Nasir, A., Muhith, A., Ideputri, ME.(2011)". Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan." *Yogyakarta : Nuha Medika.*

Nasution, Suri Ramadhani. 2018. *Analisis Faktor dengan Principal Component Analisis dalam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi usia 0-6 Bulan di Kelurahan kisaran Timur Kecamatan Kota Kisaran Timur kabupaten Asahan Tahun 2018*. http://repositori.usu.ac.id (diakses pada tanggal 20 Juli 2020)

Nauli, S.D. 2012. Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas sindar Raya Kecamatan Raya kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara. http://respository.usu.ac.id (diakses pada tanggal 10 Juli 2020)

Notoatmodjo, 2010. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT rineka Cipta

Notoadmojo, S. (2010)." Ilmu Prilaku Manusia*." Jakarta : Rineka Cipta.*

_____ ,2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

_____ ,2012 Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis

_____, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta Salemba Medika.

Pemerintah RI. 2012. Peraturan Pemerintah RI Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Departemen Kesehatan RI

Prawesti, D.R.. 2016. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dini Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di Puskesmas

lembeyan Kabupaten Magetan. Skripsi. Program Studi Keperawatan. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Puspitasari, Ayu Galuh. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Posyandu Desa Ngiliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. http://repository.stikes-bhm.ac.id (diakses pada tanggal 11 Juli 2020)

Putra, Chilivisia Charnovan. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Bali 2015. STIKes Kusuma Husada Surakarta.

Riskiah Rahman, Burairah H. Abd. Hakim, Andi Ummu Salmah. 2014. Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Lalomba Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. 2014. (diakses pada tanggal 11 Juli 2020)

Siska Dwi Nugraheni, Tri Adi Nugraha prabamusti, Emi Riyanti. 2018. Pemberian MP-ASI Dini Sebagai Salah Satu Faktor Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas pudakpayung). Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. https://ejournal.undip.ac.id (diakses pada tanggal 12 Juli 2020)

Sugiono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Peneribit Alfa beta

Sulistiani, Tanti. 2018. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dengan Status Gizi dan Kejadian Diare Pada bayi Usia 0-6 Bulan Di Posyandu Balita Wilayah Kelurahan Banjarejo Kota Madiun. (diakses pada tanggal 18 Juli 2020)

Utami. 2012. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta : Diva press

Yuliarti, Nurheti. 2010. Keajaiban ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan dan Kelincahan si Kecil. Yogyakarta : Penerbit Andi